

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2016	144
2	Perusahaan yang delisting dan tidak memenuhi kriteria	(10)
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan lengkap berturut-turut tahun 2013 – 2016	(39)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi csr secara berturut – turut tahun 2013 – 2016	(46)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dolar	(20)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>		<b>29</b>
<b>Jumlah tahun penelitian</b>		<b>4 tahun</b>
<b>Jumlah sampel data</b>		<b>29 X 4 = 116</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan kriteria, diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan, periode yang pengamatan digunakan adalah 4 periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sehingga total keseluruhan sampel awal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel.

### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dari data di bawah ini dapat terlihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 103 dari semula 116 data, hal ini dikarenakan adanya data outlier yakni data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan akhirnya dapat mengakibatkan penelitian terganggu. Dengan adanya masalah tersebut maka penulis menghapus data outlier, menurut Suliyanto (2011 :79) cara untuk menormalkan data adalah dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, sehingga dengan membuang data tersebut maka data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.2 yang diolah menggunakan SPSS Versi 20.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA KEUANGAN	103	-.06	.22	.0763	.06350
KINERJA LINGKUNGAN	103	2	4	2.97	.453
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	103	.01	.24	.1046	.06570
Valid N (listwise)	103				

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai maximum sebesar 0,22, nilai minimum sebesar -0,06 dengan nilai mean sebesar 0,0763 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06350. Hal ini menunjukkan bahwa variable Kinerja Keuangan mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai maximum sebesar 4, nilai minimum sebesar 2 dengan nilai mean sebesar 2,97 dan nilai standar deviasi sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Pada variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai maximum sebesar 0,24, nilai minimum sebesar 0,01 dengan nilai mean sebesar 0,1046 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06570. Hal ini menunjukkan bahwa variable Corporate Social Responsibility mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji One Sample KolmogorovSmirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05967857
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka asymp Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,053 lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya varian inflation factor (VIF).  $VIF = 1 / Tolerance$ . Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$  menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KINERJA KEUANGAN	.972	1.029
	KINERJA LINGKUNGAN	.972	1.029

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas hasil analisis menggunakan nilai Variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance menunjukkan bahwa nilai koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### 3. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin Watson (Dw Test) (Ghozali, 2011). Dw Test membandingkan nilai tabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen. apabila  $du < dw < (4-du)$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.158	.06027	1.694

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN

b. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai Durbin-Waston untuk persamaan regresi adalah 1,694. Nilai du sebesar 1,483 dengan taraf signifikansi 5 persen.

Oleh karena nilai dw dari persamaan tersebut berada pada  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,483 < 1,694 < 2,517$ , hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homokedastisitas (Ghozali,2011). Uji ini dapat dianalisis melalui uji glejser dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisiensi signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan ( 5%) maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.042	.022		1.867	.065
	KINERJA KEUANGAN	.137	.054	.250	2.550	.012
	KINERJA LINGKUNGAN	-.001	.008	-.016	-.162	.871

a. Dependent Variable: ares

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdapat adanya heteroskedastisitas sedangkan untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Koefisien Determinan (*Adjusted R<sub>2</sub>*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika Adjusted R

Square adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai Adjusted R Square berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R Square semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.158	.06027

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,158 atau 15,8% yang berarti bahwa variabel independen (Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan) dapat menjelaskan variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*) dan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.029	.040
	KINERJA KEUANGAN	.299	.095
	KINERJA LINGKUNGAN	.037	.013

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sumber : Output SPSS ver.20

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,029 + 0,299X1 + 0,037X2 + e$$

Keterangan :

Y : *Corporate Social Responsibility*

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Kinerja Keuangan

X2 : Kinerja Lingkungan

e : Error

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar -0,029 menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 diasumsikan sama dengan nol maka nilai variabel Y (*corporate social responsibility*) nilainya sebesar -0,029.
2. Nilai koefisien variabel Kinerja Keuangan (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,299 yang berarti bahwa jika Kinerja Ekonomi naik sebesar satu satuan menyebabkan *corporate social responsibility* juga akan naik sebesar 0,371.
3. Nilai koefisien variabel Kinerja Lingkungan (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,037 yang berarti bahwa jika sistem informasi akuntansi naik sebesar satu satuan menyebabkan *corporate social responsibility* juga akan naik sebesar 0,037,

#### 4.2.5 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.



**Tabel 4.9 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.077	2	.038	10.595	.000 <sup>b</sup>
Residual	.363	100	.004		
Total	.440	102			

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

b. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN

Sumber : Output SPSS ver.20

Dari tabel 4.9 ANOVA diperoleh F hitung 10,595 dengan probabilitas 0,000. Nilai F tabel yaitu 3,09. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,595 > 3,09$ ) atau  $sig < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel *corporate social responsibility*.

#### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2011). Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.029	.040		-.745	.458
KINERJA KEUANGAN	.299	.095	.289	3.135	.002
KINERJA LINGKUNGAN	.037	.013	.258	2.802	.006

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.13 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Kinerja Keuangan sebesar 0,002 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
2. Nilai signifikan Kinerja Lingkungan sebesar 0,006 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

#### **4.4 Pembahasan**

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

##### **4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Dimana Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk kinerja keuangan sebesar 0,229 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiah (2014) yaitu terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility*.

penggunaan teori legitimasi untuk menjelaskan pengaruh dari nilai profitabilitas yang diprosikan melalui ROA terhadap pengungkapan CSR. perspektif teori legitimasi, dinyatakan bahwa suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan segala aktivitasnya jika itu memang yang diharapkan oleh komunitas untuk menjamin operasi perusahaan berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat diartikan sebagai alat bagi perusahaan untuk berperilaku dalam koridor-koridor yang secara sosial dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan CSR juga merupakan bentuk usaha dari perusahaan untuk

menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat sehingga tidak memicu timbulnya legitimacy gap (Rinaldy, 2011).

Berdasarkan teori legitimasi Kinerja Keuangan yang diproksikan melalui ROA yang tinggi, perusahaan dapat mempunyai peluang untuk membentuk suatu kontrak sosial dengan masyarakat. Yakni dengan melaksanakan dan melaporkan segala kegiatan CSR sebagai bentuk upaya untuk menciptakan keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan legitimasi atau reaksi positif bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik yang mengarah pada kekuatan perusahaan dalam jangka panjang (Rani, 2013).

#### **4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Dimana Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk kinerja ekonomi sebesar 0,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2014) dan Asiah (2014) yaitu terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Program yang diadakan oleh kementerian lingkungan hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Keikutsertaan perusahaan ini saja sudah dinilai positif (Asiah 2014).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu sendiri, yaitu suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih atau dapat dikatakan peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya (Rahamawati, 2012).